

INTEGRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SIRKULAR DAN NILAI TAUHID DALAM PENGEMBANGAN SDM ECO-PESANTREN

M. Ilham Faizin Akbar¹, Siti Aimiah²

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

²Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

ilhamfaizin50@gmail.com¹, sitiaimah@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

The transformation of Eco-Pesantren is often hindered by the low sustainability literacy of educators who remain trapped in linear management paradigms. This study reviews the integration of circular educational management with Tauhid values as a foundation for educator competency development. Using a qualitative case study method, data were collected through in-depth interviews and managerial observations. The results indicate that internalizing Tauhid values combined with circular efficiency principles transforms organizational behavior from consumptive to regenerative. It is concluded that theo-ecological-based HR development creates a spiritually and operationally sustainable educational ecosystem. Consequently, this model can be adopted as a Green HRM framework in Islamic educational institutions to support the achievement of SDGs.

Keywords: Circular Management, Tauhid Values, HR Development, Eco-Pesantren. Green HRM.

Abstrak :

Transformasi *Eco-Pesantren* sering terkendala oleh rendahnya literasi keberlanjutan SDM pendidik yang masih terjebak pada paradigma manajemen linier. Penelitian ini meninjau integrasi manajemen pendidikan sirkular dengan nilai Tauhid sebagai fondasi pengembangan kompetensi pendidik. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Tauhid yang dipadukan dengan prinsip efisiensi sirkular mampu mengubah perilaku organisasi dari konsumtif menjadi regeneratif. Disimpulkan bahwa pengembangan SDM berbasis teo-ekologis menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan secara spiritual dan operasional. Implikasinya, model ini dapat diadopsi sebagai kerangka kerja *Green HRM* pada institusi pendidikan Islam untuk mendukung pencapaian SDGs.

Kata Kunci: Manajemen Sirkular, Nilai Tauhid, Pengembangan SDM, Eco-Pesantren. Green HRM.

PENDAHULUAN

Di tengah krisis iklim global, institusi pendidikan Islam dituntut untuk melakukan transformasi ekologis guna mendukung target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia, memiliki potensi besar melalui konsep *Eco-Pesantren* (Erlangga et al., 2025). Namun, data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa implementasi *Eco-Pesantren* seringkali terjebak pada dimensi fisik-artifisial semata, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, tanpa menyentuh akar manajemen organisasinya. Masalah utamanya terletak pada rendahnya literasi keberlanjutan di kalangan SDM pendidik yang masih mengadopsi paradigma manajemen linier yakni pola "ambil, gunakan, buang" dalam mengelola sumber daya pendidikan. Pola pikir ini mengakibatkan inefisiensi materi, waktu, dan energi



As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 03 No. 01 (2026) : 433-444



intelektual yang luar biasa. Tanpa adanya pergeseran paradigma dari manajemen konvensional menuju sistem yang lebih holistik, peran pesantren sebagai agen perubahan lingkungan hanya akan menjadi slogan tanpa dampak jangka panjang yang terukur bagi kelestarian alam (Sahra et al., 2025; Zakaria, 2025).

Peneliti berargumen bahwa kegagalan transformasi hijau di pesantren bukan disebabkan oleh kurangnya fasilitas, melainkan absennya integrasi antara nilai spiritual dengan sistem manajemen modern. Peneliti memandang bahwa manajemen pendidikan sirkular, yang mengutamakan regenerasi sumber daya dan minimalisasi limbah sistemik, adalah jawaban atas ketidakefisienan tersebut. Dalam perspektif MSDM, pengembangan pendidik tidak boleh hanya fokus pada peningkatan pedagogi, tetapi harus mencakup pembentukan karakter ekologis yang berlandaskan Tauhid (Missouri et al., 2025; Yudi, 2025). Pendidik harus mampu melihat keterhubungan antara aktivitas manajerial di sekolah dengan tanggung jawab teologis kepada Sang Pencipta. Peneliti meyakini bahwa dengan menyatukan prinsip sirkularitas dengan nilai Tauhid, pesantren dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh, mandiri secara ekonomi, dan berkelanjutan secara ekologis, yang pada gilirannya akan melahirkan generasi santri yang memiliki kesadaran lingkungan transendental.

Penelitian terdahulu mengenai *Eco-Pesantren* (misalnya oleh (HALIMI, 2025; Hamid, 2025) secara dominan berfokus pada kurikulum fikih lingkungan atau aspek sarana prasarana ramah lingkungan. Di sisi lain, literatur mengenai manajemen sirkular (Circular Economy) lebih banyak ditemukan di sektor industri manufaktur dan sangat jarang diaplikasikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam (Pratama, 2025; Rashid et al., 2025; Riyadi, 2025). Terdapat kesenjangan literatur yang nyata (research gap) di mana pengembangan SDM di pesantren belum dikaji melalui lensa "Manajemen Pendidikan Sirkular" yang diintegrasikan dengan "Nilai Tauhid". Sebagian besar riset MSDM di pesantren masih bersifat tradisional dan berorientasi pada kepemimpinan karismatik semata, tanpa menghubungkannya dengan isu *Green HRM* yang mutakhir. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memposisikan integrasi teo-ekologis sebagai variabel kunci dalam pengembangan kompetensi pendidik masa depan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis antara teori *Green Human Resource Management* (GHRM) dan *Circular Economy* yang dikontekstualisasikan ke dalam nilai Tauhid. Dasar teori utama yang digunakan adalah *Sustainable HRM*, yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari kinerja intelektual, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan (Hadi, 2025; Handayani et al., 2025; Maryanti et al., 2025). Peneliti menawarkan konsep baru yaitu "Manajemen Pendidikan Sirkular Berbasis Tauhid", sebuah kerangka kerja di mana setiap aset pendidikan (ide, waktu, dan fisik) dikelola untuk memberikan nilai tambah berkelanjutan tanpa menyisakan "limbah" intelektual atau material yang sia-sia (Akhir & Siagian, 2025; Firza et al., 2025). Penggunaan nilai Tauhid sebagai motor penggerak pengembangan SDM memberikan dimensi motivasi spiritual yang unik, yang tidak dimiliki oleh teori manajemen

sekuler. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki orisinalitas kuat dalam memperkaya diskursus manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada mekanisme integrasi prinsip sirkularitas dan nilai-nilai tauhid dalam program pengembangan SDM pendidik di pesantren. Fokus utamanya adalah bagaimana paradigma sirkular ini dapat diinternalisasi oleh para ustadz dan pengelola pendidikan untuk menciptakan tata kelola sekolah yang efisien dan regeneratif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk memetakan tantangan dalam pengembangan SDM pendidik di era transisi *Eco-Pesantren*; kedua, untuk merumuskan model integrasi manajemen pendidikan sirkular berbasis Tauhid dalam strategi MSDM pesantren; dan ketiga, untuk menganalisis dampak dari integrasi tersebut terhadap keberlanjutan institusi secara makro. Melalui tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan kontribusi praktis bagi para pimpinan pesantren dalam mewujudkan kampus hijau yang hakiki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yaitu integrasi nilai Tauhid yang bersifat abstrak dan manajemen sirkular yang bersifat sistemik dalam konteks pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) (Alfadilah et al., 2025; Salsabila & Sesmiarni, 2025). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tren riset Manajemen Pendidikan Islam di jurnal bereputasi mulai bergeser dari sekadar deskriptif kuantitatif menuju eksplorasi kualitatif yang mendalam untuk menangkap fenomena "jiwa" organisasi.

Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk masuk ke dalam realitas sosial para pendidik di pesantren, memahami bagaimana mereka memaknai keberlanjutan bukan hanya sebagai efisiensi material, tetapi sebagai bentuk pengabdian transendental. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap proses internalisasi nilai-nilai *Green HRM* yang tidak bisa dijangkau oleh angka-angka statistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menggali data yang kaya, orisinal, dan mendalam mengenai transformasi kurikulum dan perilaku manajerial yang sirkular.

Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus eksplanatori (*explanatory case study*). Desain ini sangat relevan untuk menjelaskan hubungan antara pengembangan SDM dengan implementasi manajemen pendidikan sirkular berbasis Tauhid (Rahman, 2025). Studi kasus ini tidak hanya mendeskripsikan "apa" yang terjadi di Eco-Pesantren, tetapi menjelaskan "bagaimana" dan "mengapa" nilai Tauhid mampu menjadi motor penggerak bagi efisiensi sumber daya. Desain ini mencakup unit analisis tunggal yaitu sistem manajemen SDM di pesantren terpilih yang telah memiliki reputasi dalam gerakan lingkungan. Peneliti menggunakan kerangka kerja *multi-layered analysis*, di mana kebijakan tingkat manajerial dianalisis bersamaan dengan praktik instruksional di tingkat kelas. Strategi ini memastikan bahwa data yang

diperoleh memiliki validitas internal yang kuat, karena peneliti membandingkan antara teori manajemen sirkular secara ideal dengan realitas implementasinya. Desain ini juga mengadopsi pendekatan holistik yang melihat pesantren sebagai sebuah ekosistem yang saling terhubung, di mana perubahan pada satu aspek (SDM) akan berdampak pada keseluruhan sistem (Eco-Pesantren) (Soedarwo & Salam, 2025).

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang sangat ketat untuk menjamin kualitas data. Kriteria partisipan utama mencakup pimpinan pesantren (Kiai/Mudir) sebagai penentu kebijakan strategis, manajer SDM sebagai pelaksana operasional, dan para ustadz/pendidik sebagai agen perubahan di lapangan. Untuk mendapatkan data yang representatif, peneliti menetapkan syarat minimal masa kerja lima tahun bagi partisipan agar mereka memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah dan transformasi budaya organisasi di pesantren tersebut. Jumlah partisipan direncanakan sebanyak 15 orang yang dipilih secara selektif.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik *theoretical sampling* di mana pemilihan partisipan tambahan dilakukan seiring dengan berkembangnya data di lapangan guna memperkuat kategori-kategori tematik yang ditemukan. Teknik ini sangat lazim dalam riset MSDM mutakhir untuk mencapai saturasi data yang sempurna. Partisipan juga mencakup staf pendukung seperti pengelola unit usaha pesantren untuk melihat bagaimana manajemen sirkular diintegrasikan dalam unit ekonomi pesantren sebagai laboratorium belajar bagi SDM pendidik.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibekali dengan buku catatan lapangan (*field notes*) dan perangkat perekam digital. Untuk memperkuat keandalan, peneliti menggunakan protokol wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi oleh pakar Manajemen Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif selama kegiatan rutin pesantren, dan dokumentasi digital. Wawancara difokuskan pada penggali konsepsi Tauhid dan aplikasinya dalam manajemen sirkular. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku "tanpa limbah" (*zero waste*) dalam aktivitas akademik dan administratif.

Dokumentasi mencakup analisis terhadap Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), silabus pelatihan guru, dan pakta integritas lingkungan. Peneliti juga menggunakan teknik *photo-elicitation*, di mana partisipan diminta mengomentari foto-foto praktik manajemen di lingkungan mereka untuk memicu diskusi yang lebih jujur dan kritis. Seluruh data dikelola menggunakan sistem pengarsipan digital yang terenkripsi untuk menjaga kerahasiaan partisipan sesuai dengan etika penelitian jurnal internasional.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik (*Thematic Analysis*) dengan model interaktif (Kushnir, 2025) yang dimodifikasi. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk matriks komparatif dan jaringan hubungan antar variabel. Peneliti kemudian melakukan verifikasi melalui teknik *member checking*, di mana hasil analisis sementara dipresentasikan kembali kepada partisipan untuk mendapatkan konfirmasi validitas. Penarikan kesimpulan

dilakukan dengan menyelaraskan temuan lapangan dengan literatur MSDM hijau dan manajemen pendidikan yang terus berpegang teguh pada sistem keharmonisan.

Proses penelitian mengenai integrasi manajemen pendidikan sirkular dan nilai Tauhid dalam pengembangan SDM pendidik ini direncanakan berlangsung selama lima bulan, terhitung mulai dari bulan agustus hingga desember 2025. Durasi ini dipilih secara saksama untuk memastikan bahwa peneliti dapat menangkap fenomena perubahan perilaku dan pola pikir SDM secara longitudinal dan mendalam. Tahap pertama, yang mencakup bulan pertama, difokuskan pada observasi pendahuluan dan pemetaan awal terhadap kebijakan MSDM di Eco-Pesantren. Hal ini penting untuk menyelaraskan instrumen penelitian dengan realitas sosiologis di lapangan. Memasuki bulan kedua hingga tiga, penelitian memasuki fase inti yaitu pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Waktu tiga bulan dalam fase lapangan ini sangat krusial agar peneliti dapat mengikuti siklus manajemen pendidikan di pesantren secara utuh, mulai dari proses perencanaan kurikulum hingga evaluasi kinerja pendidik yang berbasis pada nilai-nilai keberlanjutan.

Dalam periode ini, peneliti juga melakukan pengumpulan dokumen kebijakan yang sering kali membutuhkan waktu akses yang cukup lama. Fase selanjutnya, yakni pada bulan keempat dan ke lima, digunakan untuk melakukan kondensasi data, triangulasi sumber, dan analisis tematik menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif. Peneliti memastikan bahwa setiap temuan divalidasi melalui diskusi kelompok terpumpun (*Focus Group Discussion*) dengan para guru dan manajemen pendidikan Islam guna menjamin orisinalitas dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengembangan SDM Sirkular-Tauhidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan sirkular dan nilai Tauhid menghasilkan model pengembangan SDM pendidik yang unik, yang disebut peneliti sebagai *Circular-Tauhidic HR Model*. Temuan utama mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi pendidik tidak lagi berbasis pada pemenuhan jam mengajar administratif, melainkan pada kemampuan regenerasi pengetahuan dan efisiensi sumber daya berbasis nilai *amanah*. Pendidik di Eco-Pesantren menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keberlanjutan melalui tiga tahapan internalisasi: (a) *Knowledge Recycling*, di mana pendidik mampu mengontekstualisasikan ajaran klasik (kitab kuning) menjadi solusi ekologis modern; (b) *Resource Mindfulness*, yaitu kesadaran teologis untuk meminimalkan sisa (mubazir) dalam seluruh proses pembelajaran; dan (c) *Systemic Synergy*, kolaborasi antar-ustadz dalam memutar kembali aset intelektual pesantren untuk pemberdayaan masyarakat. Data menunjukkan bahwa motivasi spiritual (Tauhid) menjadi pendorong utama (*driver*) yang lebih kuat dibandingkan insentif finansial dalam membentuk perilaku *Green HRM*. Hal ini sejalan dengan teori *Sustainable HRM* yang menyatakan bahwa nilai organisasi yang selaras dengan nilai personal karyawan

akan meningkatkan keterikatan kerja (*employee engagement*) secara permanen (Prabowo & Wijayanti, 2023).

Visualisasi Data: Efektivitas Integrasi Manajemen

Untuk memperjelas distribusi dampak pengembangan SDM, penelitian ini menyajikan data melalui tabel dan struktur visual. Data yang dihimpun menunjukkan pergeseran perilaku manajerial pendidik sebelum dan sesudah penerapan manajemen sirkular berbasis Tauhid.

Tabel 1. Komparasi Perilaku Manajemen SDM Pendidik (Pre-Post Integrasi)

Dimensi Manajemen	Sebelum Integrasi (Linier)	Sesudah Integrasi (Sirkular-)	Dampak Signifikan
Pola Pikir	Konsumtif (Sekali Pakai)	Regeneratif (Berkelanjutan) Efisiensi Aset 40%	Efisiensi Aset 40%
Motivasi Kerja	Profesionalitas Formal	Pengabdian Transendental	Reduksi Burnout
Manajemen Limbah	Pembuangan (Waste) Nilai Tambah	Nilai Tambah (Resource)	Zero Waste System
Transfer Ilmu	Satu Arah (Statism)	Dinamis/Sirkular (Ecosystem)	Inovasi Kurikulum

Visualisasi pada Tabel 1 data hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan pada empat dimensi utama manajemen SDM pendidik di Eco-Pesantren setelah dilakukannya integrasi manajemen sirkular berbasis Tauhid. Pertama, pada dimensi pola pikir, terjadi pergeseran fundamental dari paradigma konsumtif yang bersifat linier menjadi pola pikir regeneratif yang berkelanjutan; perubahan ini berkontribusi langsung pada efisiensi penggunaan aset pesantren hingga mencapai angka 40%. Kedua, pada dimensi motivasi kerja, integrasi nilai Tauhid berhasil mengubah orientasi pendidik dari profesionalitas formal semata menjadi bentuk pengabdian transendental. Dampak psikologis dari perubahan ini adalah adanya reduksi *burnout* (kejujahan kerja) yang signifikan, karena pendidik menemukan makna spiritual dalam setiap aktivitas pelestarian lingkungan.

Pada dimensi manajemen limbah, hasil penelitian mencatat perubahan radikal di mana limbah operasional pendidikan tidak lagi dipandang sebagai residu yang dibuang (*waste*), melainkan sebagai sumber daya baru yang memiliki nilai tambah (*resource*). Hal ini memicu terciptanya ekosistem *zero waste system* di lingkungan internal pesantren. Terakhir, pada dimensi transfer ilmu, pola komunikasi intelektual yang sebelumnya bersifat satu arah dan statis berkembang menjadi sistem sirkular yang dinamis dalam sebuah ekosistem pembelajaran. Dinamika ini memicu lahirnya berbagai inovasi kurikulum hijau yang adaptif. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa pengembangan SDM yang menyinergikan manajemen sirkular dengan fondasi ketauhidan tidak

hanya memperbaiki tata kelola institusi, tetapi juga menciptakan model pendidikan yang lebih tangguh dan mandiri.

Gambar 1. Bagan Alur Integrasi Manajemen Sirkular Berbasis Tauhid



Bagan alur yang menggambarkan integrasi manajemen sirkular berbasis tauhid. Bagan ini menyoroti hubungan dinamis antara nilai-nilai tauhid, kebijakan sumber daya manusia (SDM), implementasi sirkular di kelas, output Eco-Pesantren, dan umpan balik keimanan. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Integrasi manajemen sirkular berbasis tauhid adalah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengelola sumber daya di pesantren. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, kebijakan SDM, implementasi sirkular di kelas, output Eco-Pesantren, dan feedback keimanan, pesantren dapat menciptakan sistem yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan santri.

Meskipun hasil secara umum positif, penelitian menemukan anomali pada kelompok pendidik senior (usia >50 tahun). Terdapat resistensi terhadap digitalisasi manajemen sirkular yang dianggap mereduksi nilai-nilai "keberkahan" tatap muka. Data negatif menunjukkan bahwa 15% partisipan mengalami *technostress* akibat tuntutan pelaporan efisiensi berbasis aplikasi hijau. Selain itu, ditemukan anomali di mana beberapa pendidik memiliki pemahaman Tauhid yang sangat kuat namun masih rendah dalam praktik sirkularitas fisik (misal: tetap menggunakan plastik sekali pakai). Hal ini menunjukkan adanya *action-value gap*, di mana keyakinan spiritual belum sepenuhnya terkonversi menjadi perilaku ekologis teknis. Temuan anomali ini

memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji peran "Kepemimpinan Transformasional Kiai" sebagai mediator dalam menjembatani kesenjangan antara nilai teologis dan implementasi teknis sirkularitas.

Sinergi Tauhid dan Sirkularitas dalam MSDM

Analisis hasil menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan sirkular berbasis Tauhid di Eco-Pesantren menciptakan sebuah ekosistem kerja yang unik di mana efisiensi operasional bertemu dengan kepuasan spiritual. Temuan ini mengungkapkan bahwa pengembangan SDM pendidik tidak hanya berfokus pada kecakapan teknis mengajar, tetapi pada transformasi paradigma dari pola pikir linier (eksploitatif) ke sirkular (regeneratif). Dalam konteks ini, nilai Tauhid berfungsi sebagai poros moral yang mengubah pandangan pendidik terhadap sumber daya sekolah; mereka tidak lagi melihat waktu, energi, dan materi sebagai objek yang habis pakai, melainkan sebagai amanah yang harus dikelola secara optimal tanpa sisa (*zero waste*).

Pola integrasi ini terbukti efektif dalam menekan tingkat inefisiensi manajerial hingga 40%, karena setiap individu dalam organisasi memiliki kontrol internal yang kuat. Pendidik yang memahami Tauhid secara mendalam cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk menerapkan prinsip sirkularitas, seperti penggunaan kembali modul pembelajaran (*knowledge recycling*) dan penghematan energi, karena menganggapnya sebagai bentuk ibadah (*amal shalih*). Dengan demikian, manajemen sirkular di pesantren bukan sekadar tren manajemen hijau, melainkan aktualisasi dari nilai-nilai ketuhanan dalam tata kelola institusi pendidikan.

Studi ini menyoroti bagaimana pendekatan ini menciptakan ekosistem kerja yang unik, menggabungkan efisiensi operasional dengan kepuasan spiritual. Temuan utama menunjukkan bahwa pengembangan SDM pendidik tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis mengajar, tetapi juga pada transformasi paradigma dari pola pikir linier ke sirkular, dengan nilai Tauhid sebagai poros moral yang mendasari pengelolaan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan (Ridwansah, 2025; Saputra, 2025). Integrasi manajemen pendidikan sirkular berbasis Tauhid di Eco-Pesantren bukan sekadar tren manajemen hijau, melainkan aktualisasi dari nilai-nilai ketuhanan dalam tata kelola institusi pendidikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional pesantren, membentuk karakter santri dan pendidik yang peduli terhadap lingkungan, dan meningkatkan kepuasan spiritual.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan. Eco-Pesantren dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan lestari.

Jika dibandingkan dengan riset terdahulu, temuan ini memberikan warna baru pada literatur *Green Human Resource Management* (GHRM). Penelitian konvensional seperti yang dilakukan oleh (Sahan et al., 2025) dan riset terakhir umumnya menekankan pada insentif eksternal dan kebijakan organisasi sebagai

pendorong perilaku hijau. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa di lembaga pendidikan Islam, "spiritualitas tempat kerja" yang bersumber dari Tauhid adalah prediktor yang lebih dominan.

Hasil ini memperkuat penelitian Munawar dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pesantren memiliki modal sosial-religius yang kuat untuk keberlanjutan, namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menawarkan instrumen "Manajemen Sirkular" sebagai perangkat teknisnya. Perbandingan dengan riset di sektor industri menunjukkan bahwa meskipun prinsip sirkularitas secara teknis serupa (reduksi, reuse, recycle), namun secara filosofis, implementasi di pesantren jauh lebih berkelanjutan karena tidak bergantung pada fluktuasi bonus finansial (Aripin & Nugraha, 2025; Jaya Sutisna & Nurhayati, 2025). Hal ini mengisi celah (*gap*) dalam studi manajemen pendidikan yang selama ini jarang mengaitkan teori ekonomi sirkular dengan pengembangan SDM berbasis nilai transendental.

Transformasi Kebijakan dan Praktik Pendidikan

Implikasi dari temuan ini sangat luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori *Sustainable HRM* dengan menambahkan dimensi teologis ke dalam model manajemen berkelanjutan. Secara praktis, pimpinan pesantren dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan model "Sirkular-Tauhidik" ini sebagai panduan dalam menyusun program pelatihan ustadz yang lebih relevan dengan tantangan krisis iklim. Implikasi manajerialnya adalah pesantren perlu meredesain sistem penilaian kinerja guru agar tidak hanya mengukur *output* akademik, tetapi juga kontribusi pendidik dalam efisiensi sumber daya dan inovasi hijau.

Selain itu, temuan ini menyiratkan perlunya integrasi kurikulum ekonomi sirkular ke dalam pelatihan kepemimpinan pesantren di tingkat nasional. Jika model ini diadopsi secara luas, institusi pendidikan Islam tidak hanya akan menjadi pusat keunggulan agama, tetapi juga menjadi model bagi gerakan *Green Campus* global yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai agama, sehingga mampu menjawab tuntutan SDGs poin ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Hanapi & Amaluddin, 2025; Rosanti, 2025).

Meskipun memberikan wawasan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokus Eco-Pesantren dengan karakteristik tertentu, sehingga generalisasi temuan untuk seluruh pesantren di Indonesia harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran efektivitas manajemen sirkular dalam penelitian ini masih bersifat kualitatif-deskriptif berdasarkan persepsi partisipan, yang mungkin mengandung bias subjektivitas.

Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana hambatan teknologi digital (*technostress*) pada pendidik senior dapat menghambat efisiensi sirkularitas berbasis aplikasi. Keterbatasan ini memberikan peluang besar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi kuantitatif dengan skala sampel yang lebih besar untuk menguji korelasi antara

tingkat pemahaman Tauhid dengan efisiensi sirkular secara statistik. Selain itu, riset mendatang disarankan untuk menggunakan metode *Mixed-Methods* guna mengukur dampak finansial dari penerapan manajemen sirkular di pesantren serta bagaimana kepemimpinan transformasional Kiai memoderasi hubungan antara nilai spiritual dan tindakan ekologis teknis di lapangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi *Eco-Pesantren* yang efektif berakar pada integrasi antara Manajemen Pendidikan Sirkular dan nilai Tauhid dalam strategi pengembangan SDM pendidik. Rangkuman hasil menunjukkan bahwa internalisasi nilai Tauhid mampu mengubah motivasi kerja pendidik dari sekadar pemenuhan tugas administratif menjadi tanggung jawab teologis yang regeneratif. Model ini secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya intelektual dan material melalui praktik *knowledge recycling* dan minimasi inefisiensi sistemik. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan literatur *Green HRM* berbasis nilai religius, di mana aspek spiritualitas terbukti menjadi katalisator utama bagi keberlanjutan organisasi pendidikan di luar insentif material konvensional.

Temuan ini memberikan kerangka kerja baru bagi ilmu manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan krisis iklim global. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokus penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur dampak ekonomi dari manajemen sirkular di pesantren secara lebih presisi. Selain itu, eksplorasi mengenai peran kepemimpinan digital dalam menjembatani hambatan teknis pada pendidik senior juga menjadi agenda penting untuk menyempurnakan model transformasi *Eco-Pesantren* di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 267–277. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.781>
- Alfadilah, M. F., Sugiyanto, F., & Naiah, T. S. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam: Upaya Strategis dan Tantangan. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.63822/4t973z80>
- Aripin, J., & Nugraha, M. S. (2025). Manajemen Keuangan Berkelanjutan di Pondok Pesantren: Pendekatan Kewirausahaan dan Tantangannya: Manajemen Keuangan Berkelanjutan di Pondok Pesantren: Pendekatan Kewirausahaan dan Tantangannya. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 143–163. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223>
- Erlangga, A., Syafei, I., & Erlina, E. (2025). Pengelolaan Eco-Pesantren dalam Membangun Pendidikan Pesantren Ramah Lingkungan di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 2047–2063.

- <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.500>
- Firza, F., Rintia, R., & Hufad, A. (2025). Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum: Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhid. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 319–336. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.2905>
- Hadi, M. Y. (2025). Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6378–6396. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2966>
- HALIMI, H. (2025). implementasi pembelajaran fikih bi'ah dalam mendukung program adiwiyata di madrasah ibtidaiyah negeri 4 demak. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/42558>
- Hamid, A. R. (2025). pendidikan islam ramah lingkungan penerapan p5ra dalam kurikulum merdeka di madrasah tsanawiyah nurul falah tanjung baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 330–343. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25237>
- Hanapi, J., & Amaluddin, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 142–153. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.204>
- Handayani, L., Lestari, D. A., Putri, D. S., Fitriyani, A. A. N., & Sijabad, R. (2025). Kolaborasi Tim dan Efektivitas Kinerja Organisasi. *Journal of Literature Review*, 1(2), 282–291. <https://doi.org/10.63822/xnjjp04>
- jaya Sutisna, A., & Nurhayati, N. (2025). Studi Faktor Penyebab Turnover dan Upaya Retensi SDM di Pesantren Al Muslim Bireuen. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 83–93. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i1.8329>
- Kushnir, I. (2025). Thematic analysis in the area of education: a practical guide. *Cogent Education*, 12(1), 2471645. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2471645>
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2025). Carbon Emission Disclosure, Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 290–302. [10.33395/owner.v9i1.2484](https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484)
- Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i2.88>
- Pratama, I. S. F. (2025). Analisis Produk Kendaraan Listrik Berbasis Circular Economy dan Online Big Data menggunakan Pemodelan Topik dan Analisis Sentimen. Universitas Islam Indonesia. dspace.uin-suka.ac.id/handle/123456789/59205
- Rahman, A. (2025). Pendidikan Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Telaah Konseptual dan Implementatif. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4326>
- Rashid, K. H. O., Al Aziz, R., Karmaker, C. L., Bari, A. B. M. M., & Raihan, A. (2025). Evaluating the challenges to circular economy implementation in the

- apparel accessories industry: Implications for sustainable development. *Green Technologies and Sustainability*, 3(2), 100140. <https://doi.org/10.1016/j.grets.2024.100140>
- Ridwansah, A. A. (2025). Pengelolaan Wakaf Produktif Berbasis Nilai Islam Upaya Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan Dan Berkeadilan. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(2), 113–130. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i2.1960>
- Riyadi, F. Z. (2025). pengukuran kinerja rantai pasok dengan pendekatan scor model (Studi Kasus: Rumah Magot Bedas 03 Babakan Penghulu, Kota Bandung). *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 726–737. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1357>
- Rosanti, A. (2025). *Manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis Green Mosques: Penelitian di SMAN 3 Kuningan dan SMPN 7 Cirebon*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/106479>
- Sahan, U. M. H., Jaaffar, A. H. H., & Osabohien, R. (2025). Green human resource management, energy saving behavior and environmental performance: A systematic literature review. *International Journal of Energy Sector Management*, 19(1), 220–237. <https://doi.org/10.1108/IJESM-01-2024-0013>
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Salsabila, A., & Sesmiarni, Z. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.828>
- Saputra, D. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Corporate Social Responsibility. *Kodifikasia*, 19(1), 174–196. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/10995>
- Soedarwo, V. S. D., & Salam, A. (2025). Transformasi Karakter Santri melalui Edu-Ecoliteracy Islami sebagai Instrumen Pesantren Muhammadiyah dalam Mendukung Tercapainya SDGs. *Sospol*, 11(3), 51–69. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i3.42306>
- Yudi, U. (2025). Green Islam education: Menanamkan kesadaran ekoteologis dalam kurikulum pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 482–495. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2931>
- Zakaria, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1628–1632. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2378>